

III. KERANGKA TEORITIS

3.3. Kerangka Pemikiran

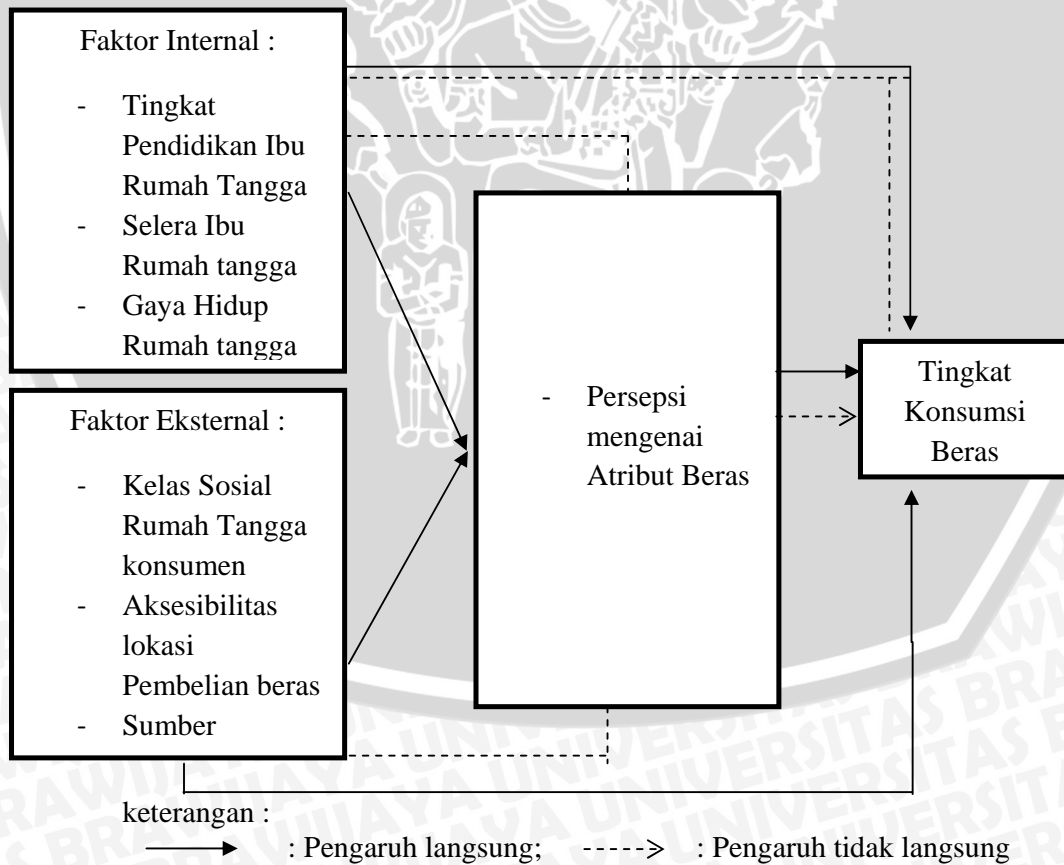
Konsumsi beras nasional senantiasa meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan ini juga menjadi salah satu penyebab tingkat konsumsi beras di Indonesia tergolong tinggi, yakni 135 kg per kapita per tahun (BPS, 2009). Namun tingkat konsumsi beras per kapita per tahun pada masyarakat perkotaan lebih rendah dari pada tingkat nasional atau masyarakat pedesaan. Hal ini terjadi, karena konsumsi pangan pada masyarakat perkotaan lebih beragam dari pada masyarakat pedesaan, sehingga dapat mengurangi konsumsi beras per kapita per tahun.

Fenomena ini merupakan masalah pangan yang dihadapi Indonesia ke depan dari sisi konsumsi. Seperti diketahui bahwa permintaan beras mempunyai kaitan erat dengan perilaku konsumsi pangan masyarakat.

Teori sosiologi konsumsi dan perilaku konsumen akan digunakan untuk memahami perilaku konsumsi beras masyarakat kota. Menurut teori sosiologi konsumsi, perilaku konsumsi seseorang atau sekelompok orang dipengaruhi oleh dua (2) faktor, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu yang mempengaruhi kegiatan konsumsi antara lain meliputi kemampuan dan sumber daya individu, motivasi, pengetahuan, sikap, kepribadian, nilai, selera dan gaya hidup. Sementara itu, perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh kekuatan di luar dirinya yang disebut dengan faktor lingkungan. Faktor ini terdiri dari faktor budaya, faktor kelas/status sosial, faktor kelompok, dan pribadi orang lain, faktor keluarga, dan faktor situasi.

Menurut teori perilaku konsumen, perilaku konsumsi seseorang atau sekelompok orang dipengaruhi oleh dua (2) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan konsumsi antara lain meliputi persepsi, keluarga, motivasi, pengetahuan, sikap, gaya hidup kepribadian, dan selera. Sementara itu, perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor ini terdiri dari faktor budaya, faktor kelas/status sosial, faktor kelompok, dan kelompok acuan. Sedangkan faktor situasi meliputi situasi komunikasi, situasi pembelian, dan situasi pemakaian.

Dalam penelitian ini, sebagai unit konsumsi adalah rumah tangga. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga difokuskan pada faktor internal yang terdiri dari pendidikan ibu rumah tangga, selera ibu rumah tangga, serta gaya hidup rumah tangga dan faktor eksternal rumah tangga konsumen yang terdiri dari kelas sosial rumah tangga, aksesibilitas lokasi pembelian, serta sumber informasi tentang beras. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi tingkat konsumsi beras baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung Faktor internal dan eksternal rumah tangga konsumen dapat mempengaruhi persepsi terhadap atribut beras yang kemudian berdampak terhadap tingkat konsumsi beras. Faktor internal dan eksternal rumah tangga konsumen dapat mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap beras. Disamping itu persepsi mengenai atribut sendiri dapat mempengaruhi rumah tangga konsumen dalam mengkonsumsi beras. Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap persepsi ibu rumah tangga mengenai beras dan tingkat konsumsi beras rumah tangga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 3.1 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Konsumsi Beras

Seperti dilihat pada gambar 3.1. di atas, faktor internal meliputi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, selera ibu rumah tangga dan gaya hidup rumah tangga. Sedangkan faktor eksternal adalah kelas sosial, aksesibilitas lokasi pembelian beras dan sumber informasi tentang beras. Menurut Ritzer (2002), faktor internal (karakteristik rumah tangga) dan faktor eksternal (kelas sosial, aksesibilitas lokasi pembelian beras dan sumber informasi tentang beras) mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga(perilaku rumah tangga) melalui faktor psikologis (persepsi mengenai atribut beras).

Dalam urusan konsumsi pangan dalam suatu rumah tangga di Jawa adalah menjadi urusan ibu rumah tangga. Oleh karena itu faktor internal rumah tangga yang mempengaruhi persepsi mengenai atribut beras adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga, selera ibu rumah tangga serta gaya hidup rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan dan selera ibu rumah tangga, maka mereka akan memiliki persepsi tertentu mengenai atribut beras yang akan dikonsumsi. Artinya mereka memiliki persepsi mengenai atribut beras tertentu (wangi, punel, putih).

Di sisi lain, faktor eksternal dalam hal ini adalah kelas sosial rumah tangga, aksesibilitas lokasi pembelian beras dan sumber informasi tentang beras akan mempengaruhi persepsi mereka mengenai atribut beras.

3.2 Hipotesis

1. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga, gaya hidup rumah tangga, dan selera ibu rumah tangga serta kelas sosial rumah tangga, aksesibilitas lokasi pembelian beras, sumber informasi tentang beras dan persepsi terhadap atribut beras secara langsung berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras rumah tangga.
2. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga, gaya hidup rumah tangga, dan selera ibu rumah tangga serta kelas sosial rumah tangga, aksesibilitas lokasi pembelian beras, sumber informasi tentang beras secara tidak langsung berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras rumah tangga.

3.3 Batasan Masalah

1. Responden adalah subyek penelitian yang merupakan ibu rumah tangga yang melakukan pembelian beras yang bermukim di RW.07 Kelurahan Balarjosari Malang.
2. Data yang diambil adalah data konsumsi beras pada tahun 2013/2014.
3. Faktor internal dalam penelitian ini tingkat pendidikan, selera, dan gaya hidup. Sedangkan faktor eksternal adalah variabel kelas sosial, lokasi pembelian, dan sumber informasi.

3.4 Definisasi Operasional dan Pengukuran Variable

1. Tingkat konsumsi beras anggota rumah tangga adalah jumlah beras yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangga, yang diukur dengan jumlah kg beras yang dikonsumsi per orang per tahun (kg /kapita / tahun).
2. Faktor Internal rumah tangga konsumen merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam rumah tangga konsumen. Faktor internal terdiri dari :
 - 1) Tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga diukur dengan lama mengikuti pendidikan formal dalam satuan tahun.
 - 2) Jenis pekerjaan utama kepala keluarga adalah aktivitas atau mata pencaharian utama yang dilakukan oleh kepala keluarga sebagai sumber nafkah rumah tangga.
 - 3) Gaya hidup rumah tangga konsumen adalah cara hidup rumah tangga (konsumen) yang diidentifikasi dari aktivitas apa yang mereka anggap penting dalam kehidupan sehari-harinya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga lingkungan disekitarnya.
 - 4) Usia ibu rumah tangga merupakan satuan waktu yang mengukur siklus hidup yang akan mempengaruhi ibu rumah tangga dalam bertindak.
 - 5) Selera ibu rumah tangga adalah pilihan kesukaan ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi beras dengan kriteria beras memiliki aroma wangi dan tekstur yang pulen.

3. Faktor eksternal rumah tangga konsumen beras adalah merupakan karakteristik lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras. Yang termasuk faktor eksternal rumah tangga konsumen adalah:

- 1) Kelas sosial rumah tangga konsumen adalah suatu kedudukan sosial rumah tangga tersebut dalam hubungannya dengan rumah tangga lain dalam komunitas tersebut.
- 2) Aksesibilitas lokasi pembelian beras merupakan mudah atau sulitnya suatu lokasi dapat dicapai atau dijangkau.
- 3) Sumber Referensi Beras
Sumber informasi tentang produk beras bagi ibu rumah tangga untuk memutuskan pembelian beras.

4. Persepsi terhadap atribut

Atribut merupakan karakteristik atau properti yang dimiliki oleh suatu etnitas. Atribut produk beras terdiri atas:

- 1) Kualitas Produk Beras
Kualitas produk beras adalah tingkat mutu suatu produk beras yang sesuai atau melebihi dari apa yang diinginkan konsumen.
- 2) Harga
Harga merupakan jumlah uang (Rp) yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk per kilogram produk beras yang diinginkannya.

Faktor Internal (X1)

Tabel 4. Pengukuran Pengaruh Faktor Internal Terhadap Tingkat Konsumsi Beras

| No | Sub Variable | Indikator | Skor |
|---|-------------------------------------|--|------|
| 1 | Usia Ibu rumah tangga | • 51 – 65 | 1 |
| | | • 36 – 50 | 2 |
| | | • 20 – 35 | 3 |
| 2 | Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga | • Pendidikan dasar (SD) | 1 |
| | | • Pendidikan menengah (SMP – SMA/Sederajat) | 2 |
| | | • Pendidikan tinggi (diploma/ perguruan tinggi) | 3 |
| 3 | Selera Ibu Rumah Tangga | Tekstur | |
| | | • Menyukai beras yang lembek | 1 |
| | | • Menyukai beras yang agak keras | 2 |
| | | • Menyukai beras yang pulen | 3 |
| | | Aroma | |
| | | • Tidak menyukai beras yang beraroma harum | 1 |
| | | • Tidak mementingkan aroma | 2 |
| | | • Menyukai beras yang beraroma wangi/ harum | 3 |
| | | Warna | |
| • Menyukai beras dengan bulir yang berwarna kuning | 1 | | |
| • Menyukai beras dengan bulir yang berwarna putih | 2 | | |
| • Menyukai beras dengan bulir yang bening | 3 | | |
| Total skor : 3-9 | | | |
| 4 | Gaya Hidup Rumah Tangga | Intensitas Rekreasi | |
| | | • Tidak pernah melakukan rekreasi | 1 |
| | | • Melakukan rekreasi sekali dalam setahun | 2 |
| | | • Dalam satu tahun dapat melakukan rekreasi sebanyak dua kali atau lebih | 3 |
| | | Tempat Berbelanja | |
| | | • Pasar tradisional | 1 |
| | | • Pasar tradisional dan moderen | 2 |
| • Pasar moderen | 3 | | |
| Pakaian Ibu Rumah Tangga | | | |
| • Tidak memiliki spesifikasi pakaian untuk ke tempat tertentu | 1 | | |

| | | |
|--|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> Hanya memiliki pakaian untuk kedua tempat. | 2 |
| | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki pakaian tersendiri untuk di rumah, tempat bekerja, acara resepsi/pesta, dan tempat ibadah | 3 |
| | Pakaian Kepala Keluarga <ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki spesifikasi pakaian untuk ke tempat tertentu | 1 |
| | <ul style="list-style-type: none"> Hanya memiliki pakaian untuk kedua tempat. | 2 |
| | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki pakaian tersendiri untuk di rumah, tempat bekerja, acara resepsi/pesta, dan tempat ibadah | 3 |
| | Total skor : 4-12 | |

Faktor Eksternal (X2)

Tabel 6. Pengukuran Pengaruh Faktor Eksternal Konsumen Terhadap Tingkat Konsumsi Beras

| No. | Sub variabel | Indikator | Skor |
|--|---------------------------------|---|------|
| 1 | Kelas Sosial Rumah Tangga | Jumlah Kepemilikan Harta | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> < 50 jt | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> 50 jt - 100 jt | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> 100jt - 150 jt | 3 |
| | | Bangunan Rumah | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Bangunan rumah terbuat dari tembok tidak berplester/ kayu/ triplek | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Bangunan rumah terbuat dari gabungan tembok berplester dan kayu/triplek | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Bangunan rumah terbuat dari tembok berplaster | 3 |
| | | Lantai rumah | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan lantai dari tanah/kayu/ semen | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan gabungan lantai keramik dan tanah/ kayu/ semen | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan lantai keramik | 3 |
| | | Luas Bangunan rumah | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Dengan luas bangunan < 50 m² | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Dengan luas banunan 90 – 50 m² | 2 |
| <ul style="list-style-type: none"> Dengan luas bangunan > 90 m² | 3 | | |
| Atap Rumah | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Atap rumah terbuat dari seng/genteng biasa | 1 | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Atap rumah terbuat dari asbes | 2 | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Atap rumah terbuat dari genteng bagus | 3 | | |
| Pendidikan terakhir kepala keluarga | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar (SD) | 1 | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan menengah (SMP – SMA/Sederajat) | 2 | | |

| | | | |
|---|--------------------------------------|--|--------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan tinggi (diploma/ perguruan tinggi) | 3 |
| | | Kepemilikan kendaraan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki kendaraan roda empat • Memiliki satu kendaraan roda empat • Memiliki kendaraan roda empat atau lebih | 1 2 3 |
| | | Kepemilikan kendaraan roda dua <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki kendaraan roda dua • Hanya memiliki satu kendaraan roda dua • Memiliki dua atau lebih kendaraan roda dua | 1 2 3 |
| | | Jenis Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> • Serabutan • Pekerjaan semi tetap • Pekerjaan tetap | 1 2 3 |
| | | Total skor antara : 9 - 27 | |
| 2 | Aksesibilitas Lokasi Pembelian beras | Jarak <ul style="list-style-type: none"> • Jarak lokasi pembelian > 3 km dari rumah • Jarak lokasi pembelian :1 – 3 km dari rumah • Jarak lokasi pembelian < 1 km dari rumah Akses <ul style="list-style-type: none"> • Transportasi umum sulit ditemui • Netral (responden tidak menggunakan transportasi umum) • Transportasi umum mudah ditemui | 1 2 3 1 2 3 |
| | | Total skor antara : 2-6 | |
| 3 | Sumber Informasi Tentang Beras | Sumber Informasi Pribadi (dengan kriteria keluarga, teman, tetangga dan kenalan) <ul style="list-style-type: none"> • Sumber referensi pribadi terdiri dari satu atau tidak memiliki kriteria diatas • Sumber referensi pribadi terdiri dari dua/ tiga kriteria diatas • Sumber referensi pribadi terdiri dari empat kriteria diatas Sumber Infomasi Komersil (dengan kriteria Iklan, tenaga penyalur, pameran, media masa) <ul style="list-style-type: none"> • Sumber referensi komersil terdiri dari satu/ tidak memiliki salah satu dari kriteria diatas • Sumber referensi komersil terdiri dari dua/tiga kriteria diatas • Sumber referensi komersil terdiri dari empat kriteria diatas | 1 2 3 1 2 3 |
| | | Total skor : 2- 6 | |

Persepsi Ibu Rumah Tangga Mengenai Atribut Beras (Y1)

Tabel 4. Persepsi Ibu Rumahtangga mengenai Atribut Beras

| No | Sub Variabel | Indikator | Skor |
|----|----------------|---|------|
| 1 | | <ul style="list-style-type: none"> Konsumen tidak puas dengan produk beras dan tidak akan mengulangi konsumsinya lagi | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Konsumen tidak terlalu puas dengan produk beras yang ia konsumsi tetapi tetap akan mengkonsumsi beras secara bergantian dengan makanan pokok lain | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Konsumen puas dengan produk beras yang ia konsumsi dan akan mengulangi kembali konsumsinya terhadap produk beras tersebut | 3 |
| 2 | Kualitas Beras | Kualitas produk (dengan kriteria pulen,wangi, bersih, butirnya utuh, butir berwarna bening) | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Beras yang dikonsumsi hanya memiliki satu atau tidak memiliki kriteria dari ke empat kriteria di atas. | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Beras yang dikonsumsi hanya memiliki dua/ tiga dari ke empat kriteria diatas. | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Beras yang dikonsumsi memiliki keempat kriteria diatas | 3 |
| 3 | Harga Beras | (dengan kriteria harga sesuai dengan kualitas, harga menjadi alasan untuk membeli, harga beras terjangkau) | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Tidak Terjangkau | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Normal. | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Terjangkau | 3 |
| | | Total skor : 3-9 | |